

**GAMBARAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA MAHASISWA FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU DI PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna  
Mencapai Derajat Starta Satu Psikologi



**Diajukan Oleh :**

**FITRI NUR AISYAH**

**168110097**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA MAHASISWA FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU DI PEKANBARU

FITRI NURAI SYAH

168110097

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal  
24 Maret 2020

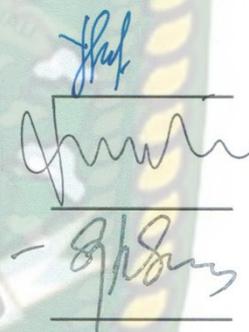
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia Herawaty, S.Psi., M.A

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, \_\_\_\_\_

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

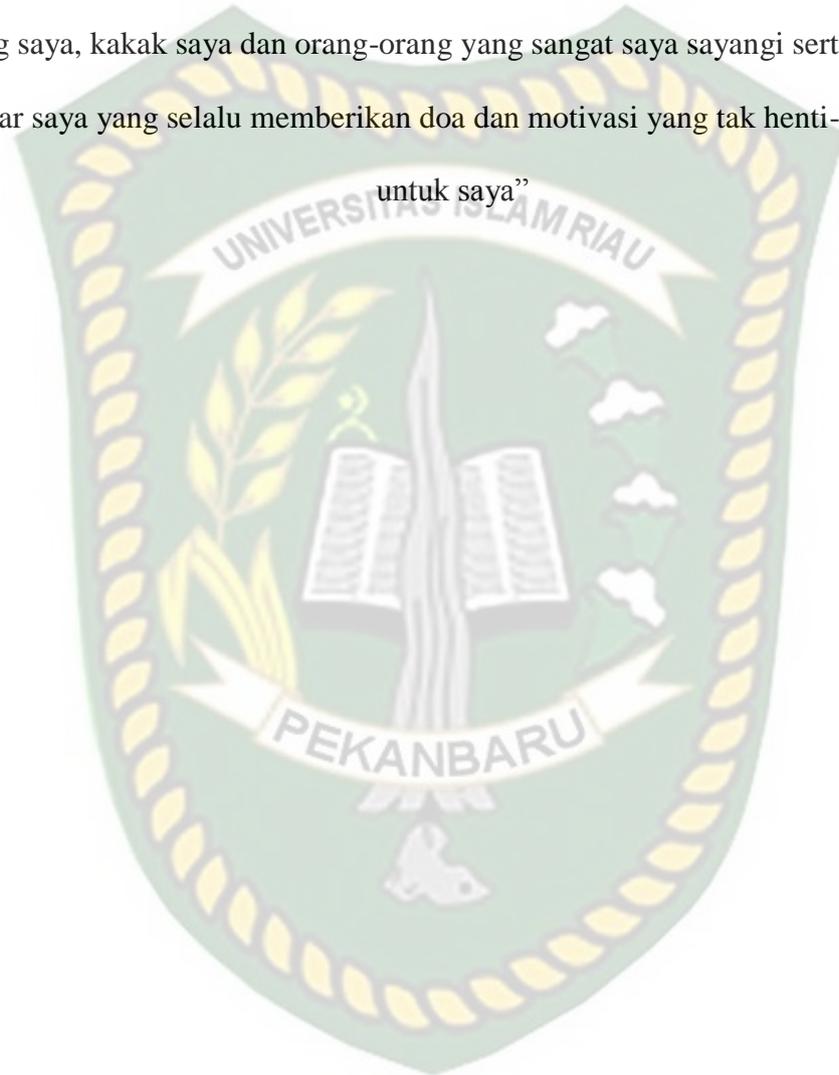
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Fitri Nuraisyah dengan ini disaksikan oleh dewan penguji skripsi. Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 17 Maret 2020

Yang Menyatakan  
METERAI  
TEMPEL  
CC A12AFF737038139  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
  
Fitri Nuraisyah  
168110097

## PERSEMBAHAN

“Karya yang sangat sederhana ini saya persembahkan buat kedua orang tua saya, abang saya, kakak saya dan orang-orang yang sangat saya sayangi serta keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tak henti-hentinya untuk saya”



## MOTTO

“Tidak ada kata mustahil dalam hidupmu, jika kamu mau berusaha dengan sekuat tenaga dan selalu berdoa maka tujuan dan keinginan mu akan dikabulkan oleh Allah Swt. Kesuksesan ditentukan dari dirimu sendiri bukan orang lain jangan dengarkan apa yang orang lain katakan teruslah melangkah maju dan jangan takut karena akan ada yang selalu menjaga setiap langkahmu ”

~FITRI NURAI SYAH~

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim...*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Gambaran *School Well-Being* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau**”. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun secara materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof, Dr. H. Syarinaldi, S.H.,M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fikri S.Psi.,M.Si selaku Wakil Dekan I Bagian Akademik.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Bagian Keuangan dan Kepegawaian.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog Selaku Wakil Dekan III Bagian Kemahasiswaan.
6. Ibu Yulia Herawaty S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi dan juga selaku pembimbing yang selalu memberikan dukungan, Motivasi, dan memberikan arahan serta saran agar penulis dapat

menyelesaikan skripsi dengan baik dan memberikan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.i, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris ketua Program Studi.
8. Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang selalu memberikan motivasi, serta arahan dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Segenap dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga, membimbing, mendidik, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar.
10. Segenap pengurus Tata Usaha Fakultas Psikologi universitas Islam Riau beserta staf yang telah banyak membantu dalam berbarai urusan administrasi selama proses penyelesaian skripsi.
11. Umi dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa tak henti-hentinya untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih untuk umi ku tersayang yang selalu mendoakan dan mendengarkan dikala penulis patah semangat dan untuk Alm. Ayah tercinta yang semasa hidupnya selalu mendoakan setiap shalatnya dan memberikan dukungan supaya tidak gampang mengeluh, terimakasih ayah meskipun ayah tidak ada lagi didunia jasa mu tidak akan pernah pudar aku mencintai mu semoga allah memberikan surga yang paling indah di akhirat.
12. Abang ku Aprizal dan Andrizal yang selalu memberikan support tak henti-hentinya untuk ku ketika aku sedang sedih dalam mengerjakan skripsi dan

membimbing aku meskipun ayah telah tiada. Serta kakak ku yang selalu memberikan kasih sayang nya untuk ku i love you so much aku sayang kalian semua.

13. Untuk sahabat-sahabat ku Mirawati, Dia Dwi Lestari, Afina, Fitri Annisa Johan, Nining dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang udah banyak membantu, memberi support, dan motivasi untuk penulis dalam mengerjakan skripsi.

Terima Kasih telah memberikan bantuan baik moril maupun mateil dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna oleh karena itu, apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadikan masukan dan pertimbangan bagi penulis lain agar dapat menjadi referensi penulis karya ilmiah selanjtnya.

*Wassalam...*

Pekanbaru, 17 Februari 2020

Fitri Nuraisyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. <i>School Well-Being</i> .....	9
1. Pengertian <i>School Well-Being</i> .....	9

2. Aspek-Aspek *School Well-Being* ..... 10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *School Well-Being*..... 12

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	16
B. Identifikasi Variabel.....	16
C. Definisi Operasional Variabel .....	16
1. Pengertian <i>School Well-Being</i> .....	16
D. Subjek Penelitian.....	17
1. Populasi Penelitian .....	17
2. Sampel Penelitian.....	17
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	19
E. Metode Pengumpulan Data .....	19
1. Skala <i>School Well-Being</i> .....	20
F. Validitas dan Reliabilitas .....	23
1. Validitas .....	23
2. Reliabilitas .....	24
G. Metode Analisis Data.....	24

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	26
B. Persiapan Penelitian .....	26
1. Persiapan Administrasi Penelitian.....	26
2. Persiapan Instrumen Penelitian .....	27
C. Pelaksanaan Penelitian.....	31
D. Hasil Analisis Penelitian .....	32
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	32
2. Deskripsi Data Penelitian <i>School Well-Being</i> Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau .....	33
3. Gambaran <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Aspek .....	35
a. Analisis Deskriptif Aspek <i>School Well-Being</i> Mahasiswa .....	35

b.	Deskripsi Aspek Berdasarkan Kategorisasi <i>School Well-Being</i> ..	36
1.	Kategorisasi Berdasarkan Aspek <i>Having</i> .....	36
2.	Kategorisasi Berdasarkan Aspek <i>Loving</i> .....	37
3.	Kategorisasi Berdasarkan Aspek <i>Being</i> .....	38
4.	Kategorisasi Berdasarkan Aspek <i>Health</i> .....	38
4.	Gambaran <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
a.	Analisis Deskriptif <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
b.	Deskripsi Kategorisasi <i>School Well-being</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
5.	Gambaran <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Tingkat Semester .....	40
a.	Analisis Deskriptif <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Tingkat Semester .....	40
b.	Deskripsi Kategorisasi <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Tingkat Semester .....	41
E.	Pembahasan.....	42
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	46
B.	Saran.....	46

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1. Penskoran Skala <i>School Well-Being</i> .....	20
3.2. <i>Blue Print</i> Skala <i>School Well-Being</i> Sebelum <i>Try Out</i> .....	21
3.3. <i>Blue Print</i> Skala <i>School Well-Being</i> Sesudah <i>Try Out</i> .....	22
4.1. <i>Blue Print</i> Skala <i>School Well-Being</i> Sebelum <i>Try Out</i> .....	28
4.2. <i>Blue Print</i> Skala <i>School Well-Being</i> Sesudah <i>Try Out</i> .....	30
4.3. Data Demografi Penelitian.....	32
4.4. Hasil Analisis Deskriptif .....	33
4.7. Deskripsi Aspek penelitian <i>School Well-Being</i> Mahasiswa.....	35
4.8. Deskripsi <i>School Well-Being</i> Berdasarkan indikator Aspek <i>Having</i> .....	35
4.9. Deskripsi Berdasarkan Aspek <i>Having</i> .....	36
4.10. Deskripsi Kategorisasi Indikator Aspek <i>Having</i> .....	36
4.11. Deskripsi Berdasarkan Aspek <i>Loving</i> .....	38
4.12. Deskripsi Berdasarkan Aspek <i>Being</i> .....	38
4.13. Deskripsi Berdasarkan Aspek <i>Health</i> .....	38
4.14. Deskripsi <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
4.15. Deskripsi Kategorisasi <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Jenis kelamin.....	39
4.16. Deskripsi <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Tingkat Semester .....	40
4.17. Deskripsi Kategorisasi Berdasarkan Tingkat Semester .....	41

## DAFTAR GRAFIK

4.1. <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
4.2. <i>School Well-Being</i> Berdasarkan Tingkat Semester.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Validitas Isi
- Lampiran 2** Skala Try Out
- Lampiran 3** Distribusi Data Try Out dan Hasil Skoring Try Out
- Lampiran 4** Skala Penelitian
- Lampiran 5** Hasil Skoring Penelitian
- Lampiran 6** Analisis Hasil Penelitian



**GAMBARAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA  
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Fitri Nuraisyah  
168110097**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

*School well-being* merupakan suatu keadaan sekolah yang memungkinkan seorang individu dapat memuaskan kebutuhan dasarnya yang meliputi *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemuahan diri) dan *health* (status kesehatan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *school well-Being* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini melibatkan 289 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified proporsional random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu yaitu skala *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela (2002). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian menunjukkan *school well-being* pada kategori sedang. Jika ditinjau dari aspek-aspek *school well-being*, aspek yang tertinggi terdapat pada aspek *having* (kondisi sekolah) dengan nilai mean sebesar 52,33, sedangkan aspek yang paling rendah terdapat pada aspek *health* (status kesehatan) dengan nilai mean sebesar 6,80. Ditinjau dari jenis kelamin tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tingkat semester yang tertinggi terdapat pada semester 1 dengan mean sebesar 136,89.

***Kata Kunci*** : *School Well-Being Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIR*

*THE DESCRIPTION OF SCHOOL WELL-BEING ON STUDENTS OF  
PSYCHOLOGY FACULTY OF ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU*

**Fitri Nuraisyah**  
**168110097**

*FACULTY OF PSYCHOLOGY  
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU*

***ABSTRACT***

*School well-being is a school condition that allows an individual to satisfy his basic needs which include having (school conditions), loving (social relations), being (self-fulfillment) and health (health status). The purpose of this study is to determine the description of school well-being on students of Psychology Faculty of Islamic University of Riau on odd semester academic year of 2019/2020. This study involves 289 students who are selected by using the stratified proportional random sampling technique. The measuring instrument used is the school well-being scale published by Konu and Rimpela (2002). The result of this study indicates that the research subjects show school well-being is in the medium category. When it viewed from aspects of school well-being, the highest aspect is found on the aspect of having (school conditions) with the mean value is 52.33, while the lowest aspect is found in the health aspect (health status) with the mean value is 6.80. In terms of gender there are no differences between male and female students. Based on the semester level, the highest is found on the first semester with the mean value is 136.89.*

***Keywords:*** *School Well-Being on Students of Psychology Faculty of UIR*

## وصف *SCHOOL WELL-BEING* عند طلاب كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الربيوة

فطري نوريشه

168110097

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الربيوة

### ملخص

*School well-being* هي حالة مدرسية تسمح للفرد بتلبية احتياجاته الأساسية التي تشمل *having* (ظروف المدرسة)، و *loving* (العلاقات الاجتماعية)، و *being* (تحقيق الذات) والصحة *health* (الحالة الصحية). تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وصف *school well-Being* عند طلاب كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الربيوة في الفصل الدراسي الفردي من العام الدراسي 2020/2019. شاركت هذه الدراسة 289 طالبًا تم اختيارهم باستخدام تقنية *stratified proporsional random sampling*. وأداة القياس المستخدمة هي مقياس *school well-being* الذي اقترحه Konu و Rimpela (2002). أشارت نتائج هذه الدراسة إلى أن *school well-being* في الفئة المتوسطة. وعند النظر إليها من جوانب *school well-being*، فإن الجانب الأعلى يوجد في جانب *having* (ظروف المدرسة) بقيمة متوسطة 52.33، بينما يوجد الجانب الأقل في الجانب *health* (الحالة الصحية) بقيمة متوسطة تبلغ 6،80. من حيث الجنس لا توجد فروق بين الرجال والنساء. واستنادًا إلى مستوى الفصل الدراسي، تم العثور على أعلى مستوى في الفصل 1 بمتوسط 136.89.

الكلمات المفتاحية: *School Well-Being* عند طلاب كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الربيوة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut KBBI mahasiswa dapat didefinisikan sebagai seorang individu yang sedang belajar di perguruan tinggi. Secara administrasi mereka sudah tercatat sebagai murid diperguruan tinggi tersebut, di perguruan tinggi mahasiswa akan menjalani pendidikan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus (Hartaji, 2015).

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa adalah individu yang menuntut ilmu ditingkat pengajaran yang lebih tinggi, baik diperguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri. Ketika berada di lingkungan kampus mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan dalam bidang akademis seperti menyelesaikan mata kuliah per SKS (Sistem Kredit Semester).

Kampus merupakan rumah kedua bagi mahasiswa kerana kampus tempat dimana mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kampus adalah tempat mahasiswa dapat memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan dapat diharapkan bagi mahasiswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir serta dapat memecahkan masalah.

Menurut Santrock (2007) kampus merupakan salah satu tempat institut pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah yang saat ini tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat menuntut ilmu, melainkan juga sebagai tempat menuntut nilai-nilai moral, karakter, maupun tempat pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Kampus merupakan salah satu konteks perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan kalangan mahasiswa, juga menjadi kunci dari kemampuan dan kompetensi yang mendukung kapasitas mereka untuk dapat beradaptasi terhadap lingkungan yang ada disekitarnya

Suasana lingkungan kampus berpengaruh terhadap kesejahteraan mahasiswa, jika suasana lingkungan kampus baik, maka mahasiswa akan merasakan kenyamanan terhadap kampusnya, sebaliknya jika suasana lingkungan yang diperoleh mahasiswa kurang baik maka mahasiswa kurang nyaman terhadap kampusnya. Menurut penelitian Naibaho dkk (2010) mengungkapkan bahwasanya semakin baik lingkungan kampus maka semakin baik motivasi belajar pada mahasiswa sebaliknya jika semakin buruk kondisi lingkungan kampus maka semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa

Menurut penelitian Ahmad (2010) Mahasiswa yang mulai memasuki lingkungan kampus akan dapat merasakan berbagai tekanan masalah yang harus mereka hadapi terutama yang disebabkan karena perbedaan kelompok pertemanan, suku, dan kebiasaan yang ada disekitar lingkungannya, bukan hanya itu saja perbedaan cara sistem pengajaran

dari masa sekolah dengan perguruan tinggi yang membuat mereka harus melakukan penyesuaian diri dengan apa yang telah ditetapkan oleh universitas.

Menurut Papalia, dkk (2007) mahasiswa yang menyukai kampus akan melakukan kegiatan akademis dengan baik. Namun, jika mahasiswa tidak dapat merasakan akan kepuasan terhadap kampusnya maka akan berdampak negatif terhadap prestasi dan perilaku mahasiswa yang dapat mempengaruhi kesejahteraan pada mahasiswa.

Kesejahteraan mahasiswa dapat dilihat dari cara mereka untuk memberikan penilaian terhadap kampus mereka sendiri, bagaimana peran kampus dalam proses pembelajaran pada mahasiswa dan bagaimana peran lingkungan sekitar kampus terhadap mahasiswa. Menurut Tian (2014) kampus adalah salah satu konteks lingkungan yang kuat dan sebagai sarana tempat perkembangan sosial pada diri mahasiswa. selain itu, kampus juga sarana dalam membentuk kepribadian mahasiswa dan konsep sosial yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan pada diri mahasiswa.

Pondasi dari *School well-being* yaitu terletak pada suatu lingkungan sekitar kampus dimana warga kampus yang terdiri dari dosen, mahasiswa serta karyawan dapat memberikan rasa kepedulian dan bisa menghargai sesama dengan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat terciptanya hubungan yang positif pada diri mereka

*School well-being* pada mahasiswa dapat memberikan dampak positif bagi kalangan mahasiswa dikarenakan mereka dapat menilai apakah lingkungan kampus mereka sudah baik atau tidak. Kondisi kampus yang tidak menyenangkan, membosankan dan banyaknya berbagai tekanan dapat berdampak pada pola mahasiswa yang akan bertindak negatif, seperti bosan, gampang *stress*, merasa terasingkan, kesepian dan depresi (Azizah & Hidayati, 2015).

Keadaan tersebut akan memberikan dampak pada penilaian mahasiswa terhadap kampusnya. Penilaian mahasiswa dapat terpenuhinya kebutuhan mahasiswa selama dikampus disebut sebagai *School well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela. Konu dan Rimpela mendefinisikan *School wellbeing* sebagai individu yang dapat memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya yang meliputi *having* (kondisi kampus), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan diri) dan *helath* (kesahatan) Konu dan Rimpela (2002).

Menurut Snyder dan Lopez (2009) pondasi dari sekolah positif yaitu terdiri dari pendekatan pendidikan yang berisi perhatian, kepercayaan, dan adanya respek pada perbedaan, dimana seorang dosen dapat memberikan motivasi belajar pada mahasiswa dan bisa membuat sebuah tujuan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat tercapainya kesejateraan mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis pada hari Senin, 09 Desember 2019 di Fakultas Psikologi bahwasanya Fakultas Psikologi dari segi fasilitas tersedia di setiap ruangan telah memadai, mulai dari AC, infokus, dan fasilitas lainnya. Kemudian selain dari segi fasilitas, segi lingkungan sudah memadai dimana di Fakultas Psikologi telah disediakan taman dan pondok untuk para mahasiswa dapat bersantai, mengobrol, dan berdiskusi mengenai tugas kuliah.

Fakultas Psikologi juga menyediakan tempat untuk mahasiswa dapat melakukan konseling seperti LPT (Lembaga Psikologi Terapan), selanjutnya di Fakultas Psikologi terdapat *musholla* tempat mahasiswa ingin melakukan ibadah, dengan fasilitas yang telah tersedia di kampus dapat memberikan kenyamanan pada diri mahasiswa. Fakultas Psikologi juga tersedia fasilitas kotak P3k (pertolongan pertama pada kecelakaan) untuk mahasiswa jika mengalami kecelakaan kecil.

Menurut Konu dan Rimpela (2002) mengungkapkan bahwa situasi kampus berpengaruh terhadap perilaku dari mahasiswa dimana situasi yang baik dan sehat akan membentuk perilaku yang positif pada mahasiswa, sehingga secara tidak langsung mahasiswa melakukan interaksi terhadap kampusnya.

Berdasarkan hasil penelitian Kartasmita (2017) dengan judul Hubungan *School Well-Being* dengan *Rumination* menunjukkan bahwa adanya kecenderungan antara *ruminasi dengan school well-being*, individu yang memiliki berbagai macam pola dalam berpikir, maka lingkungan

akan dapat berpengaruh terhadap munculnya perasaan yang tidak nyaman dan pikiran negatif, dengan ketidaknyamanan dan pikiran negatif akan menciptakan pola pikir yang dapat menjadi ruminasi.

Penelitian Rizki dan listiara (2014) dengan judul hubungan antara penyesuaian diri dengan *school well-being* pada mahasiswa menunjukkan bahwa semakin baik penyesuaian diri maka semakin positif *school well-being* sebaliknya semakin buruk penyesuaian diri maka semakin negatif *school well being* pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri berpengaruh terhadap *school well-being*, jika seorang mahasiswa belum dapat melakukan penyesuaian diri terhadap akademiknya maka mahasiswa itu sendiri belum merasakan kesejahteraan pada akademiknya.

Menurut Konu dan Rimpela (2002) Program *school well-being* menjadi sangat penting untuk diterapkan di perguruan tinggi, karena mahasiswa yang sehat akan merasa bahagia dan sejahtera dalam mengikuti perkuliahan di dalam kelas, secara efektif dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap akademik terutama kondisi akademik yang memadai yang dapat memberikan kenyamanan bagi kalangan dosen, karyawan maupun mahasiswa itu sendiri.

Konu dan Lintonen (2006) menjelaskan bahwa dengan adanya *school well-being* dapat mahasiswa mengutarakan pendapat mereka mengenai lingkungan kampus sehingga memungkinkan kampus untuk

dapat memahami pendapat dan apa yang dirasakan mahasiswa selama dikampus.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Bagaimana Gambaran *School Well-Being* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran *School Well-Being* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Gambaran *School Well-Being* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil Penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya mengenai *School Well-Being* terutama dalam bidang ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi positif.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat menambah informasi mengenai *school well-being*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *School Well-Being*

##### 1. Pengertian *School Well-Being*

*School well-being* merupakan konsep yang dikemukakan oleh Allardt (dalam Konu dan Rimpela, 2002) yaitu *well-being* yang artinya suatu kondisi yang bisa membuat seorang individu memenuhi kebutuhan dasar yang terdiri dari kebutuhan material dan non-material. Allardt membagi kebutuhan tersebut menjadi kategori *having, loving, dan being*, lalu Allardt menambahkan aspek *health* setelah *having*.

Berdasarkan konsep *well-being* yang telah dikemukakan oleh Allardt kemudian Konu dan Rimpela (2002) mengembangkan *well-being* pada konteks sekolah yang dimakan dengan *school well-being*. Konu dan Rimpela kemudian mengembangkan konsep melalui kajian literatur yaitu sosiologis, pendidikan, psikologis dan kesehatan sehingga pada akhirnya dapat terbentuk model *school well-being*. Kemudian Konu dan Rimpela mendefinisikan *School well-being* sebagai individu yang dapat memungkinkan individu memuaskan kehidupan dasarnya yang meliputi *having, loving, being dan health*. Konu dan Rimpela (2002).

Menurut Kartasasmita (2017) *school well-being* adalah keadaan yang memungkinkan seseorang individu dapat memuaskan kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan material dan kebutuhan non material, dimana kebutuhan material yang terdiri dari *having* dan *being* sedangkan kebutuhan non material seperti *loving* dan *health*.

Menurut Khatimah (2015) *school well-being* adalah individu yang mendapatkan kesempatan yang diberikan oleh sekolah berupa kepuasan diri. Terpenuhinya kepuasan tersebut dimaksudkan sebagai upaya kampus dalam memberikan sebuah penghargaan terhadap mahasiswa untuk ikut berperan dalam pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa *School well-being* adalah suatu kondisi yang memungkinkan seorang individu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang mana mencakupi aspek yaitu *having*, *loving*, *being*, dan *health*.

## **2. Aspek-aspek *School Well-Being***

Menurut Konu dan Rimpela (2002). Aspek-aspek *school well-being* meliputi :

### a. *Having* (Kondisi sekolah)

*Having* (kondisi Sekolah) adalah yang mencangkup pada aspek material dan non material yang terdiri dari lingkungan fisik, mata kuliah, jadwal, hukuman serta pelayanan sekolah. Contohnya

seperti kondisi ruang kelas, fasilitas didalam ruangan kelas, adanya aturan pemakaian pakain di kampus dan lainnya.

b. *loving* (Hubungan sosial)

*Loving* (Hubungan Sosial) mencakup pada lingkungan sosial belajar, hubungan antar individu, hubungan dengan teman sebaya, pengambilan keputusan di sekolah dan suasana dari keseluruhan organisasi sekolah. suasana sekolah dan suasana belajar memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan serta kepuasan individu. Contohnya seperti belajar berkelompok, menerima pendapat teman dan lainnya.

c. *Being* (Pemenuhan diri sekolah)

Berdasarkan situasi sekolah *being* dapat ditinjau sebagai upaya sekolah dalam memberikan peluang siswa untuk memperoleh pemenuhan diri. Contoh seperti mengadakan perlombaan antar akademik .

d. *Health* (Status Kesehatan)

*Health* (Status kesehatan) tersebut meliputi aspek fisik serta mental berupa penghayatan akan keadaan diri (Konu & Rimpela, 2002). Kesejahteraan dapat merujuk pada dua indikator, yaitu objektif dan subjektif. Indikator objektif berdasarkan pada observasi lingkungan fisik dan indikator subjektif berdasarkan pada pandangan seseorang terhadap sikap dan persepsi mereka terhadap keadaan lingkungannya. Contoh seperti pusing ketika ingin masuk

kuliah, sakit perut jika disuruh untuk menjawab pertanyaan dosen dan sebagainya.

Berdasarkan Aspek-aspek yang telah dijelaskan diatas maka aspek-aspek yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela (2002) ini dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *School Well-Being***

Menurut Barker (2003) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* sebagai berikut :

#### **1. Iklim Sekolah**

Iklim sekolah dapat mempengaruhi kesejahteraan pada individu disekolah, keadaan yang ada disekitaran sekolah, suasana, dan keamanan disekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi akademik. Iklim sekolah dapat memberikan kemanan fisik, sosial emosional, dan kualitas pengajaran dapat mempengaruhi hasil akademik. Iklim sekolah dapat menggambarkan baik atau tidak baiknya keadaan warga sekolah.

#### **2. Ruang kelas**

Lingkungan kelas yang bersih, tertib, ramah, mendukung, fasilitas kelas yang lengkap dan bebas dari pelecehan akan mempengaruhi kesejahteraan siswa di sekolah serta iklim

kelas yang positif akan dapat mempengaruhi kepuasan siswa disekolah.

### 3. Hubungan Sosial dalam Konteks Teman dan Guru

Hubungan dengan teman sebaya dan guru sangat mempengaruhi kesejahteraan siswa disekolah. Persahabatan berfungsi sebagai kenyamanan, dan dukungan siswa selama disekolah. Ketika seorang individu dibantu oleh temannya, individu merasa bahwa mereka mendapat dukungan dari teman sebayanya.

Menurut Engels N, dkk (2004) faktor-faktor *school well-being* yaitu:

#### a. Persepsi dan kepuasan murid dikelas

Murid yang berpartisipasi didalam kelas akan berdampak positif terhadap kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan murid dapat meningkat apabila murid dapat terlibat dan aktif berpartisipasi ketika didalam kelas. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab untuk proses belajar sendiri.

#### b. Persepsi dan kepuasan siswa di sekolah

Keterlibatan kampus dapat meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Kesejahteraan akan meningkat apabila ketika murid berpartisipasi baik dikelas maupun dikampus salah

satunya adalah mengikuti organisasi-organisasi yang terdapat di dalam kampus .

- c. Persepsi dan kepuasan murid mengenai tekanan studi dan kurikulum

Murid secara khusus akan tertari dan siap untuk mengikuti mata kuliah yang dapat dimengerti oleh mereka. Tekanan yang diberikan oleh kampus dapat meningkatkan motivasi murid untuk melakukan tujuan pembelajaran. Tekanan studi dan kurikulum dapat meningkatkan tujuan pembelajaran sehingga diperoleh persepsi yang positif terhadap kampus.

- d. Persepsi dan kepuasan terhadap teman

Menjalin ubungan antar murid dapat menumbuhkan hubungan positif terhadap lingkungan kampus dan dapat menciptakan keharmonisan terhadap sesama teman nya. Jika perilaku murid negatif terhadap temaannya akan berdampak terhadap kesejahteraan pada diri murid sendiri.

Berdasarkan penjabaran diatas bahwasannya faktor-faktor *school well-being* terdiri dari faktor eksternal yang terdiri dari iklim sekolah, ruang kelas, sedangkan faktor internal terdiri dari hubungan sosial dalam konteks teman dan guru, kepuasan murid di kelas, persepsi dan kepuasan

murid disekolah, persepsi dan kepuasan murid mengenai tekanan studi dan kurikulum dan persepsi dan kepuasan mengenai teman.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan pengujian hipotesis, akan tetapi memberikan suatu penjelasan atau gambaran terhadap berbagai fenomena berdasarkan data kuantitatif yang dapat dikumpulkan untuk memberikan suatu penjelasan dan kesimpulan mengenai situasi atau kondisi yang sedang terjadi dalam masyarakat (Bungin, 2011). Data kuantitatif yang diperoleh melalui skor pada jawaban subjek pada skala *school well-being*.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala variabel yang bervariasi berupa faktor-faktor yang dapat berubah untuk keperluan penelitian. Variabel harus ditentukan dengan jelas, supaya sebuah variabel dapat dicari dan dianalisa (Bungin, 2011). Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu, *School well-being* sebagai variabel tunggal.

#### C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Pengertian *School Well-Being*

*School well-being* adalah penilaian yang diberikan individu berupa penilaian positif dimana terdiri dari *having* (kondisi fisik kampus), *loving* (hubungan sosial), *being* (kebutuhan pemenuhan diri) dan *health* (status kesehatan) yang dialami selama di kehidupan kampus.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan terdiri dari sekelompok subjek yang ingin diteliti yang memiliki ciri-ciri atau berbagai karakteristik yang sesuai dan dapat digunakan untuk membedakan dari kelompok subjek yang lain. Ciri-ciri yang dimaksud tidak terbatas melainkan sebagai lokasi penelitian, akan tetapi dapat sebagai karakteristik dari individu tersebut (Siregar, 2013).

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi semester ganjil T.A 2019/2020 dengan jumlah sebanyak 1041 mahasiswa.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau berbagai karakteristik yang sesuai dengan populasi. Sampel dapat dilihat dari tingkat kesesuaian dengan bentuk karakteristik dari populasi (Siregar, 2013). Sugiyono (2014) menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dari berbagai karakteristik yang dimiliki oleh populasi. jika populasi yang dimiliki besar maka peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua populasi yang ada, oleh karena itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus bisa mewakili dari subjek yang akan diteliti.

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (dalam Bungin, 2005) dengan menggunakan batas toleransi eror yaitu sebesar 5%. Hasil reliabilitas dengan menggunakan rumus Slovin dapat dilihat secara mendetail dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :  $n$  = sampel

$N$  = populasi

$e$  = perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\frac{1041}{1 + 1041 (0,05)^2}$$

$$= 288,965 \text{ (dibulatkan menjadi 289)}$$

Berdasarkan hasil penelitian tersebut memperoleh sampel sebesar 288,965 yang dibulatkan menjadi 289.

### 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut dengan menggunakan *Stratified Proporsional random sampling*. *Stratified Proporsional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memiliki strata atau tingkatan sesuai dengan proporsi ukurannya (Siregar, 2013).

### E. Metode Pengumpulan Data

Bungin (2011) mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang dapat

menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan ingin mengetahui gambaran *school well-being* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIR. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model skala. Menurut Azwar (2013) skala merupakan beberapa pertanyaan atau pernyataan dengan tidak mengungkapkan secara langsung apa yang ingin diungkapkan dari pertanyaan atau pernyataan tersebut. Dalam penelitian tersebut skala yang digunakan yaitu *school well-being* yang disusun, diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela (2002)

Skala *school well-being* dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala Likert, dimana pernyataan ada dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*, alternatif jawaban dalam skala ini terdiri dari empat kategori

kesetujuan, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS) dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek ketengah. Nilai yang diberikan dari pernyataan *favorable* yaitu dari sangat tidak setuju mendapatkan nilai 1 hingga pernyataan sangat setuju mendapatkan nilai 4. Sedangkan pernyataan *unfavorable* sangat tidak setuju mendapatkan nilai 4 hingga pernyataan sangat setuju mendapatkan nilai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi tingkat *school well-being*, sebaliknya semakin rendah skor subjek maka semakin rendah tingkat *school well-being*.

**Tabel 3.1**

**Pengskoran Skala *School Well-Being***

<b>Respon</b>	<b>Skor Favorable</b>	<b>Skor Unfavorable</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1	4
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2	3
<b>Setuju (S)</b>	3	2
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	4	1

**1. Skala *School Well-Being***

Skala *school well-being* pada penelitian tersebut merupakan adaptasi dari skala yang disusun oleh Konu dan Rimpela (2002), kemudian peneliti melakukan modifikasi terhadap skala penelitian tersebut. Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,893. Skala *School well-being* disusun berdasarkan 4 aspek yaitu: *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan

sosial), *being* (pemenuhan diri), dan *health* (kesehatan). Skala *school well-being* sebelum diuji coba terdiri dari 52 aitem dengan jumlah *favorable* sebanyak 26 aitem dan *unfavorable* sebanyak 26 aitem

**Tabel 3.2 Blue Print Skala School Well-Being Sebelum Try Out**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b><i>Having</i></b> (kondisi sekolah)	Lingkungan fisik, hukuman, dan suasana akademik.	1,12,17,21, 22,24,26, 31,37,44,46.	3,7,13,35,36, 39,42,43,47, 50,51	22
	<b><i>loving</i></b> (hubungan sosial)	Hubungan dosen dengan mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan teman sebaya, dinamika kelompok, dan hubungan fakultas dengan mahasiswa.	4,6,8,11,18, 23,25,30,40.	5,15,19,20,28, 33,41,48, 52
<b><i>Being</i></b> (pemenuhan diri)		Penghargaan terhadap hasil kerja mahasiswa, bimbingan dan dorongan, peningkatan harga diri, dan penggunaan kreativitas.	2,10,14,32, 38	9,16,27,45,49
<b><i>Health</i></b> (kesehatan)	Fasilitas kesehatan	29	34	2
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>52</b>

Tabel 3.3 *Blue Print Skala School Well-Being Sesudah Try Out*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Having</b> (kondisi sekolah)	Lingkungan fisik, hukuman, dan suasana akademik.	1,12,17,21, <u>22</u> ,24, <u>26</u> , 31, <u>37</u> ,44,46.	<u>3</u> ,7,13,35, <u>36</u> , 39,42,43,47, 50,51	17
<b>loving</b> (hubungan sosial)	Hubungan dosen dengan mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan teman sebaya, dinamika kelompok, dan hubungan fakultas dengan mahasiswa.	4,6, <u>8</u> ,11,18, <u>23</u> ,25,30,40.	5, <u>15</u> ,19,20,28, <u>33</u> ,41, <u>48</u> , 52	13
<b>Being</b> (pemuhan diri)	Penghargaan terhadap hasil kerja mahasiswa, bimbingan dan dorongan, peningkatan harga diri, dan penggunaan kreativitas.	2,10,14,32, 38	9,16, <u>27</u> ,45,49	9
<b>Health</b> (kesehatan)	Fasilitas kesehatan	29	34	2
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>41</b>

Setelah melakukan *tryout* dari 52 aitem pernyataan terdapat 11 aitem pernyataan yang gugur setelah melakukan seleksi aitem pernyataan dan tersisa 41 aitem. Aitem pernyataan yang gugur yaitu: 3, 8, 15, 22, 23, 26,

27, 33, 36, 37, dan 48. Aitem-aitem yang digugurkan tidak dapat dimasukkan sebagai aitem yang pernyataan untuk dilakukan pengolahan data selanjutnya.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2015) kata Validitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *validity* yang artinya akurat, yaitu seberapa jauh suatu instrument skala dalam menjalankan fungsinya. Pengukuran memiliki validitas cukup tinggi apabila dapat menghasilkan data yang sesuai dalam memberikan gambaran atau suatu penjelasan mengenai variabel yang akan hendak diukur dari suatu pengukuran dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan terhadap validitas skala yaitu menggunakan metode validitas isi (*content*) yaitu sejauh mana tingkat relevansi aitem terhadap indikator keprilaku sesuai dengan tujuan yang dapat diukur melalui logika serta akal pikir (Azwar,2015). Peneliti meminta *expert judgment* dari seorang ahli psikologi pendidikan untuk menilai kesesuaian aitem dengan aspek-aspek *school well-being*.

Menentukan valid atau tidaknya pengukuran menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0,30, aitem dengan 0,3 dianggap memiliki daya beda dengan cukup memuaskan, jika dari jumlah aitem yang valid belum cukup dengan jumlah yang diinginkan, maka koefisien validitasnya bisa diturunkan menjadi  $\geq 0,25$  (Azwar,2015).

Untuk melakukan pengujian validitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah penerjemahan dari kata yaitu *reliability* yang artinya sebagai pengukuran yang dapat memperoleh data dengan tingkat reliabilitas tinggi. Meskipun reliabilitas memiliki nama lain yaitu konsistensi, keterpercayaan, kestabilan, dan lainnya, akan tetapi ide utama yang terkandung pada konsep reliabilitas yakni sejauh mana hasil dari suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar, 2015).

Reliabilitas sering disesuaikan dengan *consistency stability* atau *dependability* yaitu pada dasarnya pengukuran dapat memberikan hasil yang lebih relatif tidak sama apabila dilakukan suatu pengukuran terhadap subjek yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rentang skor dari angka 0 sampai dengan angka 1. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1 berarti reliabilitas alat ukur akan semakin tinggi (Azwar, 2012).

## G. Metode Analisis Data

Pada penelitian tersebut menggunakan analisa data deskriptif. Analisa data diskriptif bertujuan untuk memberikan suatu penjelasan atau gambaran mengenai subjek dalam suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh serta tidak dilakukan pengujian hipotesis (Bungin, 2011).

Menurut Sugioyono (2014) pengertian metode statistik deskriptif yaitu statistik dapat digunakan sebagai menganalisis suatu data dengan cara mendisripsikan. Metode dekriptif yakni salah satu metode yang digunakan peneliti untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah mengenai gambaran gambaran yang diteliti.

Hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh adalah berupa gambaran *School well-being* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi yang dapat disajikan dalam bentuk grafik atau *persentase*. Perhitungan analisis dilakukan dengan program computer *SPSS 22.0 for windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi berdiri atas dasar dan prinsip membangun masyarakat Riau sejahtera dengan berlandaskan nilai islam dan budaya melayu. Atas dasar tersebut, Rektor UIR meminta Bapak Tukiman Khateni, yang saat itu masih kuliah S2 Psikologi di UGM untuk membentuk tim dan menyusun borang dan pendirian Fakultas Psikologi UIR. Bapak Tukiman Khateni beserta tim bekerja mulai dari tahun 2002-2003. Pada proses pembuatan borang ini, tim dibantu oleh Bapak Fuad Nashori dan Bapak Djamaludin Ancok sebagai tempat untuk konsultasi.

Pada tahun 2003 borang diajukan ke DIKTI, kemudian DIKTI mengembalikan borang dengan beberapa catatan yang perlu dilengkapi, sehingga pada akhirnya pada tanggal 30 Desember 2004 Surat Keputusan pendirian program studi dari DIKTI keluar. Perkuliahan pertama Fakultas Psikologi UIR dimulai pada bulan Agustus 2015 dengan 90 mahasiswa.

#### B. Persiapan Penelitian

##### 1. Persiapan Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan data-data mengenai berapa jumlah semester dan jumlah mahasiswa per kelas di Fakultas Psikologi, peneliti meminta izin kepada pihak Tata Usaha Fakultas Psikologi untuk

meminta data jumlah mahasiswa per semester dan per kelas Fakultas Psikologi. Setelah mengetahui berapa jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Psikologi, selanjutnya Peneliti datang ke kelas untuk meminta izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian. Setelahizinkan peneliti lanjut dengan menjelaskan dengan rinci mengenai cara pengisian instrumen penelitian tersebut kepada mahasiswa.

## 2. Persiapan Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti mengambil data untuk penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan adaptasi terhadap skala *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela (2002) dikarenakan indikator dan aitem dari skala tersebut masih ada beberapa yang belum sesuai dengan yang ingin diteliti, maka peneliti melakukan modifikasi terhadap skala tersebut. Setelah indikator dan aitem selesai dibuat, peneliti melakukan uji validitas isi yaitu dengan meminta penilaian dari Ahli Psikologi, setelah aitem valid oleh ahli, peneliti melakukan uji coba (*try out*) dengan 132 orang sampel fakultas psikologi.

Tabel 4.1 *Blue Print Skala School Well-Being Sebelum Try Out*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Having</b> (kondisi sekolah)	Lingkungan fisik, hukuman, dan suasana akademik.	1,12,17,21, 22,24,26, 31,37,44,46.	3,7,13,35,36, 39,42,43,47, 50,51	22
	<b>loving</b> (hubungan sosial)	Hubungan dosen dengan mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan teman sebaya, dinamika kelompok, dan hubungan fakultas dengan mahasiswa.	4,6,8,11,18, 23,25,30,40.	5,15,19,20,28, 33,41,48, 52
<b>Being</b> (pemuhan diri)	Penghargaan terhadap hasil kerja mahasiswa, bimbingan dan dorongan, peningkatan harga diri, dan penggunaan kreativitas.	2,10,14,32, 38	9,16,27,45,49	10
<b>Health</b> (kesehatan)	Fasilitas kesehatan	29	34	2
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>52</b>

Hasil uji skala *school well-being*, dari 52 aitem pernyataan, 41 aitem yang memiliki  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  0,300 dan dinyatakan (valid), dan terdapat 11 aitem pernyataan yang memiliki  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  kurang dari 0,300 yang dinyatakan gugur (gugur), dengan demikian dari 52 aitem pernyataan, 41 aitem valid dan 11 aitem gugur. Berdasarkan hasil uji validitas untuk skala *school well-being* dapat disimpulkan bahwa ada 11 aitem pernyataan yang tidak valid (gugur), yaitu aitem pernyataan tersebut adalah 3,8,15,22,23,26,27,33,36,37 da 48. Oleh sebab itu aitem tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai aitem pernyataan untuk skala *school well-being* penelitian selanjutnya. Nomor aitem yang dinyatakan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 *Blue Print Skala School Well-Being* Sesudah Try Out

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Having</b> (kondisi sekolah)	Lingkungan fisik, hukuman, dan suasana akademik.	1,12,17,21, <u>22</u> ,24, <u>26</u> , 31, <u>37</u> ,44,46.	<u>3</u> ,7,13,35, <u>36</u> , 39,42,43,47, 50,51	17
	<b>loving</b> (hubungan sosial)	Hubungan dosen dengan mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan teman sebaya, dinamika kelompok, dan hubungan fakultas dengan mahasiswa.	4,6, <u>8</u> ,11,18, <u>23</u> ,25,30,40.	5, <u>15</u> ,19,20,28, <u>33</u> ,41, <u>48</u> , 52
<b>Being</b> (pemuhan diri)	Penghargaan terhadap hasil kerja mahasiswa, bimbingan dan dorongan, peningkatan harga diri, dan penggunaan kreativitas.	2,10,14,32, 38	9,16, <u>27</u> ,45,49	9
<b>Health</b> (kesehatan)	Fasilitas kesehatan	29	34	2
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>41</b>

### C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 09 Januari 2020 sampai 13 Januari 2020. Pertama kali peneliti melakukan penelitian pada semester 1 pada tanggal 09 Januari 2020, peneliti masuk kedalam ruang kelas, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan kemudian menanyakan untuk ketersediaan subjek untuk mengisi alat ukur yang telah dipersiapkan oleh peneliti, setelah mendapatkan persetujuan peneliti memberikan instruksi cara pengisian alat ukur tersebut dan membagikan kepada 30 alat ukur masing-masing terdiri dari 41 aitem, setelah semua selesai dan dikumpulkan kembali, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan mengisi skala.

Pada tanggal 10 Januari peneliti melakukan penelitian kepada semester 3 akan tetapi peneliti hanya membagikan ke 2 kelas dikarenakan keterbatasan waktu yang singkat dihari Jum'at. Selanjutnya pada tanggal 11 Januari 2020 peneliti melanjutkan membagikan sampel ke semester 3 dengan satu ruangan kelas.

Pada tanggal 13 Januari 2020 subjek kembali membagikan skala kepada semester 5 dan kemudian masuk ke dalam ruangan kelas, selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud, tujuan serta ketersediaan subjek untuk mengisi skala. Pada semester 5 peneliti masuk di 3 ruangan kelas.

## D. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

**Tabel 4.3**  
**Data Demografi Penelitian**

Detail Data Demografi		F	%
Usia	17 Tahun	3	1,0
	18 tahun	52	18,0
	19 tahun	94	32,5
	20 tahun	100	34,6
	21 tahun	36	12,5
	22 tahun	4	1,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	102	35,3
	Perempuan	187	64,7
Semester	Semester 1	98	33,9
	Semester 3	92	31,8
	Semester 5	99	34,3
Kelas	1/A	35	12,1
	1/B	33	11,4
	1/C	30	10,4
	3/A	32	11,1
	3/B	30	10,4
	3/E	30	10,4
	5/A	32	11,1
	5/B	33	11,4
	5/C	34	11,8

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sampel penelitian paling banyak berusia 20 tahun (34,6%), berjenis kelamin perempuan (64,7%), semester 5 (34,3 %).

## 2. Deskripsi Data Penelitian *School Well-Being* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

Hasil analisis deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Skor X diperoleh (empirik)				Skor X diperoleh (hipotetik)			
	X Min	X Max	M	SD	X Min	X Max	M	SD
<i>SCHOOL WELL-BEING</i>	105	161	136,04	11,624	164	41	102,5	20,5

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, terdapat skor nilai empirik X min 105, X max 161, mean 136,04, dan standar deviasi 11,624, sedangkan skor nilai hipotetik X min 164, X max 41, mean 102,5 dan standar deviasi 20,5. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut dilakukan 5 kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Gambaran Penilaian *School Well-Being* secara umum

Kategorisasi	Rentang Nilai	
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 118$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$119 < X \leq 130$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$131 < X \leq 148$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$149 < X \leq 153$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < M$	$154 < X \leq 161$

Berdasarkan hasil skor yang didapat dari analisis data dan kategorisasi maka penilaian jumlah sampel dengan menggunakan 5 kategori seperti berikut :

Tabel 4.6

Gambaran Deskripsi *School Well-Being* secara Persentase

Kategorisasi	F	Persentase
Sangat Rendah	9	3,1 %
Rendah	84	29,1 %
Sedang	149	51,6 %
Tinggi	20	6,9%
Sangat Tinggi	27	9,3 %

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa mean statistik setelah dilakukan mengkategorisasi 5 jenjang berdasarkan nilai mean dan SD tersebut bahwasannya *school well-being* pada mahasiswa sampel paling banyak yaitu pada kategori sedang 51,6 % yang berjumlah sebanyak 149 orang dari 4 aspek yang diteliti.

### 3. Gambaran *School Well-Being* Berdasarkan Aspek

#### a. Analisis Deskriptif Aspek *School Well-Being* Mahasiswa

Tabel 4.7

Deskripsi Aspek Penelitian *School Well-Being* Mahasiswa

Aspek	Skor yang diperoleh (empirik)	
	Mean	SD
<i>Having</i> (kondisi sekolah)	52,33	5,023
<i>Loving</i> (hubungan sosial)	43,85	4,268
<i>Being</i> (Pemenuhan diri)	33,06	3,197
<i>Health</i> (Status Kesehatan)	6,80	1,106

Berdasarkan analisis mean diatas dapat dilihat bahwa skor mean tertinggi pada aspek *having* dengan nilai 52,33 dan skor mean terendah terletak pada aspek *health* dengan nilai 6,80.

Tabel 4.8

Deskripsi *School Well-Being* Berdasarkan indikator Aspek *Having*

Indikator	Skor yang diperoleh (empirik)	
	Mean	SD
Lingkungan fisik	35,53	3,865
Hukuman	5,99	1,382
Suasana Akademik	13,99	1,759

Berdasarkan Hasil Analisis statistik menggunakan mean bahwasannya mean tertinggi berada pada Indikator lingkungan fisik dengan nilai mean sebesar 35,53 dan indikator terendah terletak pada indikator Hukuman dengan mean sebesar 5,99

## b. Deskripsi Aspek Berdasarkan Kategorisasi *School Well-Being*

### 1. Kategorisasi Berdasarkan Aspek *Having*

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Berdasarkan Aspek *Having***

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
<b>Sangat Rendah</b>	$X > 44,793$	9	3,1 %
<b>Rendah</b>	$44,793 \geq X \geq 49,816$	92	31,8 %
<b>Sedang</b>	$49,816 \geq X \geq 54,840$	104	36,0%
<b>Tinggi</b>	$54,840 > 59,863$	60	20,8%
<b>Sangat Tinggi</b>	$X > 59,863$	24	8,3 %

Berdasarkan hasil analisis tabel kategorisasi aspek *having* menunjukkan bahwa sampel paling banyak yaitu pada kategori sedang 36,0 % dengan jumlah 104 orang sedangkan sangat rendah 3,1 % berjumlah 9 orang, kategori rendah 31,8 % berjumlah 92 orang, kategori tinggi 20,8 % berjumlah 60 orang dan sangat tinggi 8,3 % berjumlah 24 orang.

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Kategorisasi Indikator Aspek *Having***

Kategorisasi	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
<b>Lingkungan Fisik</b>	4,8 %	30,8 %	37,0 %	21,1 %	6,2 %
<b>Hukuman</b>	8,3 %	23,5 %	28,0 %	28,0 %	12,1 %
<b>Suasana Akademik</b>	5,9 %	30,4 %	18,7 %	19,0 %	26,0 %

Berdasarkan hasil analisis tabel kategorisasi indikator bahwasannya indikator lingkungan fisik yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 37,0% (107 orang), pada indikator hukuman yang paling tertinggi terletak pada kategorisasi sedang dan tinggi dengan nilai persentase

sebesar 28,0 % (81 orang) dan pada indikator suasana akademik kategorisasi paling tinggi terletak pada kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 30,4%.

## 2. Kategorisasi Berdasarkan Aspek *Loving*

**Tabel 4.11**  
**Deskripsi Berdasarkan Aspek *Loving***

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
<b>Sangat Rendah</b>	$X > 37,452$	20	6,9 %
<b>Rendah</b>	$37,452 \geq X \geq 41,720$	75	26,0 %
<b>Sedang</b>	$41,720 \geq X \geq 45,988$	92	31,8 %
<b>Tinggi</b>	$45,988 > 50,256$	75	26,0 %
<b>Sangat Tinggi</b>	$X > 50,256$	27	9,3 %

Berdasarkan hasil analisis tabel kategorisasi pada aspek *loving* menunjukkan bahwa sampel paling banyak pada kategori sedang 31,8 % dengan jumlah 92 orang sedangkan pada kategori sangat rendah 6,9 % berjumlah 20 orang, kategori rendah 26,0 % berjumlah 75 orang, kategori tinggi 26,0 % berjumlah 75 orang dan kategori sangat tinggi 9,3 % berjumlah 27 orang.

## 3. Kategorisasi Berdasarkan Aspek *Being*

**Tabel 4.12**  
**Deskripsi Berdasarkan Aspek *Being***

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
<b>Sangat Rendah</b>	$X > 28,262$	5	1,7 %
<b>Rendah</b>	$28,262 \geq X \geq 31,460$	111	38,4 %
<b>Sedang</b>	$31,460 \geq X \geq 34,657$	97	33,6 %
<b>Tinggi</b>	$34,657 > 37,854$	40	13,8 %
<b>Sangat Tinggi</b>	$X > 37,854$	36	12,5 %

Berdasarkan analisis tabel kategori pada aspek *being* menunjukkan bahwa sampel paling banyak pada kategori rendah 38,4 % dengan jumlah 111 sedangkan

pada kategori sangat rendah 1,7 % berjumlah 5 orang, sedang 33,6 % berjumlah 97 orang, kategori tinggi 13,8 % berjumlah 40 orang dan kategori sangat tinggi 12,5 % berjumlah 36 orang.

#### 4. Kategorisasi Berdasarkan Aspek *Health*

**Tabel 4.13**  
Deskripsi Berdasarkan Aspek *Health*

Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X > 5.140$	28	9,7 %
Rendah	$5.140 \geq X \geq 6,246$	80	27,7 %
Sedang	$6,246 \geq X \geq 7,352$	89	30,8 %
Tinggi	$7,352 > 8,458$	92	31,8 %
Sangat Tinggi	$X > 8,458$	0	0

Berdasarkan analisis tabel kategori pada aspek *health* menunjukkan bahwa sampel paling banyak pada kategori tinggi 31,8 % berjumlah 92 orang sedangkan pada kategori sangat rendah 9,7 % berjumlah 28 orang, rendah 27,7 % berjumlah 80 orang dan sangat tinggi berjumlah tidak ada.

#### 4. Gambaran *School Well-Being* Berdasarkan Jenis Kelamin

##### a. Analisis Deskriptif *School Well-Being* Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.14**  
Deskripsi *School Well-Being* Berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek	Skor yang diperoleh (empirik)	
	Mean	SD
Laki-Laki	136,39	11,862
Perempuan	135,85	11,547

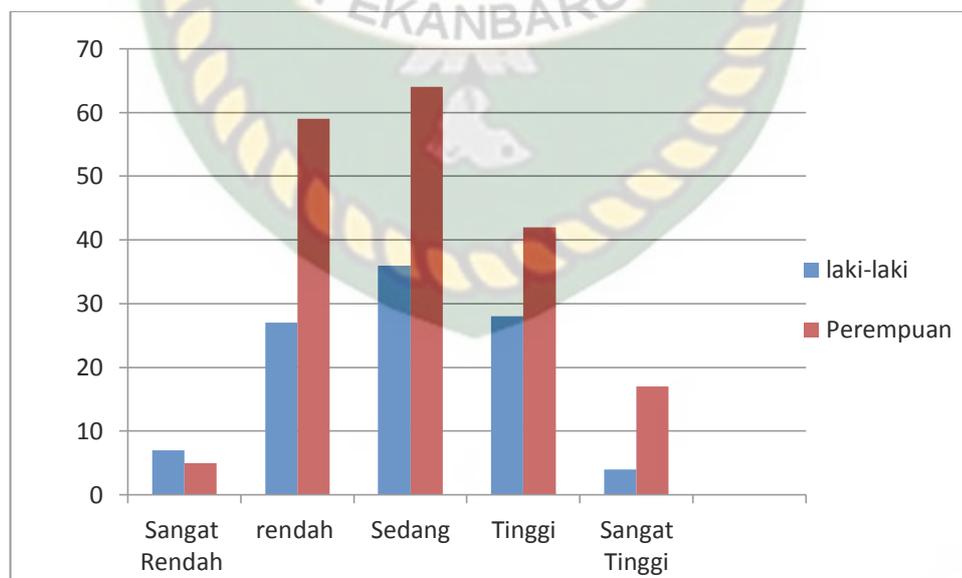
Berdasarkan analisis mean pada tabel diatas dapat dilihat bahwa skor mean yang tertinggi pada laki-laki dengan jumlah 136,39 sedangkan skor mean pada perempuan berjumlah 135,39.

**b. Deskripsi Kategorisasi *School Well-being* Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.15**  
**Deskripsi Kategorisasi *School Well-Being* Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategorisasi	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
<b>Laki-Laki</b>	1,4 %	9,7 %	12,5 %	9,3 %	2,4 %
<b>Perempuan</b>	1,7 %	20,4 %	22,1 %	14,5 %	5,9 %

**Grafik 4.1**  
***School Well-Being* Berdasarkan Jenis Kelamin**



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa persentase *school well-being* pada jenis kelamin laki-laki berada pada kategori sangat rendah 1,4 % berjumlah 4

orang, pada kategori rendah 9,7 % berjumlah 28 orang, kategori sedang 12,5% berjumlah 36 orang, kategori tinggi 9,3 % berjumlah 27 orang dan kategori sangat tinggi 2,4% berjumlah 7 orang. Sedangkan pada perempuan pada kategori sangat rendah 1,7% berjumlah 5 orang, kategori rendah 20,4 % berjumlah 59 orang, kategori sedang 22,1 % berjumlah 64 orang, kategori tinggi 14,5 % berjumlah 42 orang dan kategori sangat tinggi 5,9 % berjumlah 17 orang.

## 5. Gambaran *School Well-Being* Berdasarkan Tingkat Semester

### a. Analisis Deskriptif *School Well-Being* Berdasarkan Tingkat Semester

**Tabel 4.16**  
**Deskripsi *School Well-Being* Berdasarkan Tingkat Semester**

Semester	Skor yang diperoleh (empirik)	
	Mean	SD
I	136,89	10,617
III	136,83	11,662
V	134,47	12,516

Berdasarkan analisis mean pada tabel diatas dapat dilihat bahwa skor mean yang tertinggi pada tingkat semester I dengan jumlah 136,89 sedangkan semester III berjumlah 136,89 dan semester V berjumlah 134,47.

**b. Deskripsi Kategorisasi *School Well-Being* Berdasarkan Tingkat Semester**

**Tabel 4.17**  
**Deskripsi Kategorisasi Berdasarkan Tingkat Semester**

Kategorisasi	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Semester I	2,1 %	7,3 %	14,5 %	6,6 %	3,5 %
Semester III	0,3 %	10,0 %	11,4 %	8,0 %	2,1 %
Semester V	1,7 %	11,1 %	8,7 %	10,4 %	2,4 %

**Grafik 4.2**  
***School Well-Being* Berdasarkan Tingkat Semester**



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa persentase *school well-being* pada semester 1 berada pada kategori sangat rendah 2,1% berjumlah 6 orang, kategori rendah 7,3% berjumlah 21 orang, kategori sedang 14,5% berjumlah 42 orang, kategori tinggi 6,6% berjumlah 19 orang dan kategori sangat tinggi 3,5% berjumlah 10 orang. Pada semester 3 pada kategori sangat rendah 0,3% berjumlah 1 orang, kategori rendah 10,0% berjumlah 29 orang, kategori sedang 11,4% berjumlah 33 orang, kategori tinggi 8,0% berjumlah 23 orang dan kategori sangat tinggi 2,1% berjumlah 6 orang. Sedangkan pada

semester 5 berada pada kategori sangat rendah 1,7% berjumlah 5 orang, kategori rendah 11,1% berjumlah 32 orang, kategori sedang 8,7% berjumlah 25 orang, kategori tinggi 10,4% berjumlah 30 orang dan kategori sangat tinggi 2,4% berjumlah 7 orang.

#### E. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 289 orang mahasiswa. *School Well-Being* pada mahasiswa berdasarkan hasil analisis statistik dari kategorisasi 5 jenjang menunjukkan bahwa yang sampel yang paling banyak berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 51,6% yang berjumlah sebanyak 149 orang

Berdasarkan hasil analisis aspek dengan menggunakan mean diperoleh nilai tertinggi pada aspek pertama yakni *having* (kondisi sekolah) yang terdiri dari 3 indikator yaitu lingkungan fisik, hukuman dan suasana akademik. Dari 3 indikator tersebut mean tertinggi terletak pada indikator Lingkungan Fisik dengan mean sebesar 35,53. Hal ini dikarenakan Fakultas Psikologi dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa, agar mahasiswa dapat merasakan kenyamanan terhadap lingkungan yang ada disekitar akademik, dengan terciptanya lingkungan yang nyaman dapat memberikan rasa kepuasan mahasiswa terhadap kampusnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatimah (2015) menyebutkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa, jika lingkungan disekitar baik maka siswa akan merasakan kenyamanan sebaliknya jika

kondisi disekitar lingkungan kurang baik maka siswa tidak dapat merasakan kenyamanan.

Menurut Yuniawati dan Tarnoto (2019) mengungkapkan bahwa kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, menekan dan membosankan dapat mengakibatkan individu tidak merasa bahagia dengan sekolahnya sehingga dapat memberikan penilaian yang kurang baik terhadap sekolahnya, sebaliknya jika kondisi sekolah menyenangkan, tidak menekan dan tidak membosankan maka individu dapat merasa bahagia dan sejahtera.

Menurut penelitian Febriyana (2019) menyebutkan bahwa jika lingkungan sekitar sekolah dapat memberikan kenyamanan bagi individu maka individu akan dapat memberikan penilaian yang baik terhadap lingkungan sekolah sebaliknya jika lingkungan sekolah kurang nyaman bagi individu, maka individu akan memberikan penilaian kurang baik terhadap sekolah.

Hongwidjojo (2015) menyebutkan bahwa jika lingkungan sekolah kurang baik maka akan berdampak negatif terhadap kondisi sekolah, sebaliknya jika lingkungan sekolah baik maka akan berdampak positif terhadap sekolah dengan adanya dampak negatif dan positif dapat mempengaruhi kesejahteraan dari sekolah tersebut.

Menurut penelitian Effendy dan Siswati (2016) menyebutkan bahwa jika individu nyaman dengan kondisi lingkungan sekolahnya maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar, sebaliknya jika individu merasa kurang nyaman dengan kondisi lingkungan sekolahnya maka motivasi

belajar akan menurun. Hal tersebut bukan hanya dapat mempengaruhi motivasi belajar individu akan tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa itu sendiri, hal ini didukung oleh Konu dan Rimpella (2002) yang menyebutkan bahwa kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, menekan, akan dapat menimbulkan reaksi negatif seperti stress dan bosan sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan dasar pada mahasiswa. Kondisi inilah yang akan memberi dampak pada penilaian mahasiswa terhadap kampusnya.

Aspek yang paling rendah adalah aspek *health* (status kesehatan) yaitu fasilitas kesehatan yang diberikan oleh pihak kampus terhadap mahasiswa. Menurut penelitian Prasetyo (2010) menyebutkan bahwa fasilitas kesehatan sangat dibutuhkan oleh individu, dikarenakan dengan adanya fasilitas tersebut dapat mengantisipasi dan memberikan pertolongan pertama jika mengalami permasalahan terhadap kesehatannya.

Menurut Kartasmita (2017) menyebutkan bahwa unsur kesehatan sangat penting bagi seorang individu, dikarenakan individu yang merasa sehat akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik sebaliknya jika individu tersebut kurang merasa sehat maka proses pembelajaran akan terganggu. Ketiadaan unsur kesehatan akan memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran individu di sekolahnya.

Berdasarkan kategorisasi 5 jenjang bahwasanya jenis kelamin laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang dengan nilai persentase laki-laki sebanyak 12,5 % (36 orang) dan perempuan sebanyak 22,1 % (64

orang). Sedangkan berdasarkan analisis menggunakan mean tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah analisis data dilakukan menggunakan analisis mean dan kategorisasi yang tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan, melainkan hanya sampel yang diteliti. Selain itu, populasi jumlah ruangan dan semester yang beragam, sehingga tidak dapat menggambarkan *school well-being* secara pasti. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah minimnya literatur yang digunakan untuk memahami konsep *school well-being*. Jurnal-jurnal hasil penelitian terkait *school well-being* sangat sedikit terutama yang berhubungan dengan mahasiswa. Meskipun demikian penelitian ini dianggap penting untuk melihat *school well-being* pada mahasiswa terhadap kampusnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Psikologi secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 51,6 % (149 orang). Jika ditinjau dari aspek *school well-being* mean tertinggi pada aspek *having* (kondisi sekolah) dan mean terendah terdapat pada aspek *health* (status kesehatan). Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan tingkat semester, tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan sedangkan berdasarkan tingkat semester, semester yang lebih tinggi yaitu pada semester 1.

#### B. Saran

##### 1. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa untuk dapat menggunakan dan menjaga dengan baik fasilitas yang telah disediakan oleh pihak kampus seperti tidak mencoret-coret meja dan dinding ruangan kelas, tidak membuang sampah sembarangan dan selain itu mahasiswa dapat menjalin hubungan baik dengan warga yang ada disekitar kampus seperti dosen, mahasiswa dan karyawan yang ada dikampus agar dapat terjalin rasa kebersamaan dan kepedulian satu sama lain.

## 2. Kepada Fakultas Psikologi

Fakultas Psikologi perlu untuk meningkatkan pelayanan yang ada dikampus agar mahasiswa dapat terpenuhi kebutuhannya selama dikampus sehingga mahasiswa merasa sejahtera terhadap kampusnya.

## 3. Untuk peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat di kembangkan lagi dengan variabel-variabel yang lain seperti variabel motivasi berprestasi, penerimaan teman sebaya dan variabel lainnya yang terutama dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi positif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan survei awal seperti melakukan wawancara langsung terhadap subjek penelitian dan memperluas subjek penelitian terutama di Universitas Islam Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J.N. (2010). Penggunaan School Well-Being Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bertaraf Internasional Sebagai Barometer Evaluasi Sekolah. *Jurnal UI Untuk Bansa Seri Sosial dan Humaniora*. 1 (1). 102-103. Diunduh: [ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/9393](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/9393)
- Azizah, A. & Hidayati, F (2015). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan School Well-Being (Studi pada Siswa Pondok Pesantren yang Bersekolah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto). *Jurnal Empati*. 1(2). 84-89. Diunduh: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/issue/view/803>.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*, (Ed kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barker, JA, dkk (2003). *The Developmental Context Of School Satisfaction : Schools As Psychologically Healthy Environments*. *School Psychology Quarterly*. 1(2). Diunduh: <https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1521%2Fscpq.18.2.206.21861>
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2011). *Metode Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Efendy & Siswati, (2016) Hubungan Antara School Well-Being Dengan Intensi Delikueni Pada Siswa Kelas XI SMK N 5 Semarang. *Jurnal Empati*. 5 (2). 195-199. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/issue/view/960>
- Engels, N, dkk. (2004). *Factors Which Influence The Well-Being Of Pupils In Flemish Secondary School*. *Educational Studies*. 30 (2). Diunduh: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0305569032000159787>
- Febriyana, F, dkk. (2019). *Hubungan Antara School Well-Being Dengan Student Engagement Pada Siswa SMK X Bandung*. *Jurnal Prosiding Psikologi*. 7 (1). 167-173 .Diunduh <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi>
- Hartaji, D.A. (2015). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).

- Hongwidjojo, M.P, dkk. (2018). Relation Of Student-Teacher Trust With School Well-Being To High School Student.. *Jurnal Psikodimensia*. 17 (2). 162-167. DOI 10.24167/psidim.v17i2.1664.
- Kartasasmita, S. (2017). Hubungan Antara School Well-being Dengan Rumination. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*. 1 (1). 248-252. Diunduh: <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/358>.
- Khatimah, H. (2015). Gambaran School Well-Being Pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Psikopedagogia*. 4 (1). 20-31. Diunduh: [https://www.researchgate.net/publication/307086493\\_Gambaran\\_School\\_Well\\_Being\\_pada\\_Peserta\\_Didik\\_Program\\_Kelas\\_Akselerasi\\_di\\_SMA\\_Negeri\\_8\\_Yogyakarta](https://www.researchgate.net/publication/307086493_Gambaran_School_Well_Being_pada_Peserta_Didik_Program_Kelas_Akselerasi_di_SMA_Negeri_8_Yogyakarta)
- Konu, A., & Lintonen, T. (2006). *School well-being in grades 4-12*. *Journal of Health Education Research*. 21. 633-642. Diunduh: <https://www.researchgate.net/publication/31180427-School-wellbeing-in-Grades-4-12>.
- Konu ,A.I., & Rimpela, M. (2002). *Well-Being In School: A Conceptual Model*. *Health Promotion International*. Vol. 17, No.1. Oxford: oxford University Press. Diunduh: [https://www.researchgate.net/publication/11514447\\_Well-being\\_in\\_schools\\_A\\_conceptual\\_model](https://www.researchgate.net/publication/11514447_Well-being_in_schools_A_conceptual_model)
- Naibaho, H. Dkk. (2010). *Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya)*. *Jurnal manajemen*. 5 (1). 22-26. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.5.1>.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.O. (2007). *Human development (11th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Prasetyo, Y.B. (2010). Evaluasi Kesejahteraan Sekolah Dengan Pendekatan Model Sekolah Sejahtera Di SMP 24 Malang. *Jurnal Mutiara Medika*. 10 (1). 38-43. Diunduh: <https://+evaluasi+kesejahteraan+sekolah+dengan+pendekatan+model+sekolah+sejahtera+di+SMP+24+malang&btnG>
- Rizki & Listiara. (2014). Hubungan Antara Penyesuaian diri Dengan School Well-Being Pada Mahasiswa. *Jurnal Fakultas Psikologi*. 3 (4). 1-9. Diunduh: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7598>.
- Santrock, J.W. (2007) *Remaja*, edisi kesebelas: Erlangga.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Snyder, C.R & Lopez, S.J. (2009). *Positive Psychology The Scientific And Prctical Exploration Of Human Strenghts*. London: united Kingdom.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tian, L & Huebner E. (2017). *Achievment Goal Orientations And Adolescents Subjective Well-Being In School: The Mediating Roles Of Academic Social Education*.2(1).Diunduh: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28197109>
- Yuniawati & Tarnoto (2019). Pemaknaan School Well-Being Pada Siswa SMP: Indigenous Research. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*. 2 (2). 85-96. doi.org/10.15575/jpib.v1i2.3422.

